

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada Bab IV, sebagai jawaban atas rumusan pertanyaan dan pembuktian hipotesis yang diajukan, pada bab ini penulis mencoba merangkum hasil pembahasan yaitu:

1. Ditemukan bahwa nilai-nilai kearifan lokal Samosir relevan dengan pelestarian lingkungan yaitu nilai pedagogik, nilai religi, nilai sosial-budaya, nilai keseimbangan lingkungan, nilai keberlanjutan, nilai manajemen lingkungan dan nilai mitigasi bencana.
2. Pengemasan nilai kearifan lokal Samosir terhadap pelestarian lingkungan sebagai sumber pembelajaran geografi dimuat dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan mengimplementasikan dan menyesuaikan dengan tema dan sub materi yang telah ditentukan serta menyesuaikan bahan ajar berdasarkan Standar Kompetensi dan Kemampuan Dasar.
3. Desain pengembangan bahan ajar berbasis nilai kearifan lokal Samosir disusun dengan melakukan pengembangan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
4. *Ecoliteracy* peserta didik diukur melalui aspek pengetahuan dan aspek sikap. Dari hasil *pre test* dan *post tes* maka menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal Samosir berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan *ecoliteracy* siswa.

#### **5.2 Implikasi**

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan makna yang mendalam bagi perilaku siswa di lingkungan tempat tinggalnya. Siswa dapat bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika lingkungan, karena pada hakikatnya kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungan. Selain itu, guru dapat menggunakan metode ilmiah dalam buku teks yang berkaitan dengan pekerjaan perlindungan lingkungan masyarakat. Pembelajaran terkait perlindungan lingkungan tidak hanya membutuhkan

pemahaman tentang jenis-jenis kerusakan yang terjadi pada manusia terhadap lingkungan sekitar, tetapi juga pemahaman dan pembelajaran bagaimana masyarakat Samosir dapat membuat lingkungan kembali lestari. Ini merupakan strategi dan langkah penting dalam studi geografi, tidak hanya mempelajari alam, tetapi juga mempelajari bagaimana alam berinteraksi dengan manusia. Hubungan antara manusia dengan lingkungan sangat erat, sehingga manusia merupakan simbol dari perlindungan lingkungan.

Oleh karena itu, diharapkan guru geografi harus tepat dalam menggunakan strategi, model, metode pembelajaran, dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, karena lingkungan harus menjadi unsur penting dalam proses pembelajaran. Guru dapat mengubah lingkungan menjadi bahan ajar yang sangat efektif, memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam menjaga lingkungan sekitar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan makna yang mendalam bagi perilaku siswa di lingkungan tempat tinggalnya. Siswa dapat bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika lingkungan, karena pada hakikatnya kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungan.

Penelitian *ecoliteracy* peserta didik di SMA Negeri 1 Sianjur Mula-Mula dapat dijadikan sebagai data awal untuk melihat apakah ada peserta didik yang melek lingkungan atau peserta didik yang kurang pengetahuan lingkungan, sehingga seminar, workshop atau kegiatan masyarakat dapat menumbuhkan wawasan peserta didik tentang perlestarian lingkungan. *Ecoliteracy* merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik. Agar generasi muda sadar akan lingkungan dan permasalahan yang terjadi di sekitarnya. Dari hasil penelitian, kontribusi *ecoliteracy* terhadap kesadaran dan perilaku lingkungan siswa dapat dijadikan sebagai data awal untuk penelitian terkait lingkungan.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian tersebut, berikut peneliti memaparkan beberapa rekomendasi terkait nilai kearifan lokal masyarakat Samosir sebagai sumber pembelajaran dalam menumbuhkan *ecoliteracy* siswa SMA, yaitu

1. Nilai-nilai kearifan lokal Samosir yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu kearifan lokal dalam pelestarian hutan, kearifan lokal dalam pelestarian hutan adat, kearifan lokal dalam pelestarian Danau Toba, kearifan lokal dalam pelestarian mata air, kearifan lokal dalam pertanian masyarakat dapat dijadikan jadi menu utama dalam pengembangan bahan ajar.
2. Berdasarkan hasil penelitian pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Samosir dapat meningkatkan *ecoliteracy* siswa baik dalam aspek pengetahuan maupun aspek sikap sehingga bahan ajar dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bisa menjadi acuan bagi guru-guru di sekolah menjadi alternatif pilihan bahan ajar geografi bagi siswa kelas XI di Kabupaten Samosir.
3. Penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal Samosir berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan *ecoliteracy* siswa. Oleh karena itu, siswa, guru, dan semua pihak di lingkungan sekolah bahu-membahu meningkatkan *ecoliteracy* pembelajaran di dalam dan di luar sekolah. Kebijakan yang ada terkait *ecoliteracy* perlu diperkuat dan dilaksanakan dengan baik.
4. Hasil penelitian ini hanya menggunakan uji coba terbatas, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar dengan uji coba lebih luas.